

# Strategi *Relational Maintenance* Antara Orang Tua dan Anak Menggunakan Sosial Media

Leviana Belinda, Desi Yoanita, Fanny Lesmana, Prodi Ilmu Komunikasi,  
Universitas Kristen Petra Surabaya

*Levianabelinda09@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *relational maintenance* antara orang tua dan anak menggunakan sosial media. Dengan keadaan dalam keluarga ini yang selalu melakukan komunikasi melalui teknologi, bukan secara langsung, karena komunikasi melalui teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Penelitian ini menggunakan *relational maintenance strategies* oleh Canary, Cody, & Manusov dan hasil yang di dapat kemudian dianalisis, dalam strategi *relational maintenance* terdapat tiga strategi komunikasi utama yang berfungsi untuk memperkuat hubungan keluarga, yakni: konfirmasi, tradisi dan *relational currencies*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *relational maintenance* yang dilakukan dengan menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi membawa perubahan yang baik dalam berkomunikasi bagi hubungan antar orang tua dan anak di keluarga ini.

**Kata Kunci:** Komunikasi Keluarga, *Relational Maintenance*, *Relational Maintenance Strategies*, Orang tua, Anak.

## Pendahuluan

Komunikasi melalui teknologi sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Salah satu cara manusia berkomunikasi adalah dengan menggunakan sosial media. Begitu banyak macam sosial media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Macam-macam sosial media tersebut ialah: *Facebook, Twitter, Google+, Instagram, Pinterest, Tumblr, Flickr, LinkedIn, Ask.fm, Social "chat" apps*. *Social "chat" apps* dapat berupa: *Line, Whatsapp, BBM*, dan sebagainya. Walaupun jarak manusia sekarang berdekatan namun tetap berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan sosial media.

Khairuddin (2002, p.5) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga sebagai sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal. Dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain. Sebagian besar waktu yang kita miliki adalah bersama keluarga. Mulai dari kebiasaan hingga hal favorit dari keluarga kita, pasti mengetahuinya. Kita secara komunikatif menjaga keluarga kita melalui interaksi sehari-hari, namun terkadang kita berhenti dan berfokus pada hubungan relasional dengan merespons krisis yang tidak dapat diprediksi, merencanakan pesan secara strategis, atau

mempertimbangkan dengan serius peran seorang anggota keluarga dalam kehidupan kita.

Pemeliharaan relasional biasanya mengacu pada "variasi kebun" atau masalah sehari-hari, tidak mengelola krisis besar. (Canary, Stafford, & Semic, 2002), meski terkadang krisis harus dikelola. Jadi, *relational maintenance* diterima secara luas sebagai wilayah besar dalam hubungan yang terus ada antara titik perkembangan awal mereka dan kemungkinan kemunduran mereka (Duck, 1994, p. 45).

Keluarga ini, yang beranggotakan empat orang, yakni Heri (ayah), Wulan (ibu), Dino (anak pertama), dan Dina (anak kedua). Setiap harinya, keluarga ini melakukan komunikasi menggunakan media komunikasi agar tetap dapat saling terhubung satu sama lain. Keluarga ini memilih *whatsapp* grup yang di dalamnya terdiri dari mereka berempat sendiri agar mereka dapat berdiskusi dan memberi kabar satu sama lain dengan masing-masing anggota keluarga.

Wulan mengatakan, bahwa saat dia bekerja dahulu tidak dapat mengatur dengan baik bagaimana waktu untuk berkumpul bersama dengan anak-anaknya, karena memang kesibukan yang dimiliki. Namun sekarang Wulan sadar bahwa pentingnya komunikasi selain melalui komunikasi melalui media komunikasi juga penting. Dalam hal ini, pasangan suami istri ini berusaha agar tetap terhubung dan dapat mengetahui kabar dari anak-anaknya melalui grup *whatsapp* yang dimiliki.

Dari awalnya anak-anak yang tidak memberikan respon dan respek yang baik di grup maupun saat bertemu langsung. Dikarenakan dari kecil, anak-anak mereka diasuh oleh nenek mereka (ibu dari Wulan dan Heri) dan juga pengasuh mereka. Jadi, dari awal anak-anak mereka memang tidak dekat dengan orang tuanya. Heri dan Wulan sama-sama sibuk dan mementingkan pekerjaan mereka. Hingga akhirnya, Wulan dan Heri sadar saat anak-anak mereka sudah dewasa dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang tua mereka sendiri. Maka dari itu, Wulan dan Heri berusaha agar anak-anak mereka dapat memiliki perubahan sikap dan lebih memiliki perhatian terhadap Wulan dan Heri.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gabriella (2017) yang berjudul *Relationship Maintenance* dalam *Committed Romantic Relationship* Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Commuter Marriage*, pasangan Marsha-Bryan lebih banyak menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dengan pasangan. Pada awal pergi ke Amerika pasangan ini menggunakan *yahoo messenger* untuk berkomunikasi sambil telepon. Setelah teknologi semakin maju, pasangan ini beralih ke *facebook*, *bbm*, dan *whatsapp*.

Karena di zaman sekarang kebanyakan manusia berhubungan melalui media komunikasi. Serta komunikasi secara tatap muka selalu canggung dan tidak dekat dengan orang tuanya. Lalu, sikap orang tua mereka yang sekarang mulai sadar agar ketidakdekatan hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Dimana Wulan dan Heri ingin berusaha memperbaiki hubungan antara dia dan anak-anaknya. Maka dari itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengetahui "bagaimana strategi *relational maintenance* antara orang tua dan anak menggunakan sosial media?"

## Tinjauan Pustaka

### Keluarga

Khairuddin (2002), menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis, keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan.

### Peran Keluarga

Menurut Setiadi (2008), peran adalah sesuatu yang diharapkan secara normatif dari seorang dalam situasi sosial tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. Peran dalam keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seorang dalam konteks keluarga. Jadi, peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.

Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing, dan peran-peran tersebut antara lain:

- a. Ayah  
Ayah merupakan pemimpin keluarga yang mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.
- b. Ibu  
Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga bisa menjadi pencari nafkah tambahan keluarga.
- c. Anak  
Sedangkan anak memiliki peran sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual.

### Komunikasi Keluarga

Pada dasarnya, pengertian komunikasi yang dipaparkan dalam jurnal "*Communication Theory*", menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan banyak orang dan simbol-simbol untuk dapat dimengerti oleh banyak orang dan dapat saling memahami satu sama lain. Dan definisi keluarga adalah sebuah *group* yang intim dimana terdapat nuansa kerumahan dan identitas, serta pengalaman berbagi tentang masa lalu dan masa datang (Ascan&Anne,M., 2002, p.71). Maka kesimpulan dari pengertian komunikasi dari keluarga yang dikemukakan dalam

Ascan dan Mery Anne dalam jurnal “*Communication Theory*”, adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang dan simbol-simbol untuk dapat dimengerti oleh orang banyak dan dapat saling memahami satu sama lain dalam sebuah group yang intim dimana terdapat nuansa kerumahan, dan pengalaman berbagi tentang masa lalu dan masa datang (Ascan&Anne,M., 2002, p.71).

### ***Relational Maintenance***

Sebagian besar waktu yang kita miliki adalah bersama keluarga. Mulai dari kebiasaan hingga hal favorit dari keluarga kita, pasti mengetahuinya. Kita secara komunikatif menjaga keluarga kita melalui interaksi sehari-hari, namun terkadang kita berhenti dan berfokus pada hubungan relasional dengan merespons krisis yang tidak dapat diprediksi, merencanakan pesan secara strategis, atau mempertimbangkan dengan serius peran seorang anggota keluarga dalam kehidupan kita. Pemeliharaan relasional biasanya mengacu pada “"variasi kebun" atau masalah sehari-hari, tidak mengelola krisis besar. (Canary, Stafford, & Semic, 2002), meski terkadang krisis harus dikelola. Jadi, *relational maintenance* diterima secara luas sebagai “wilayah besar dalam hubungan yang terus ada antara titik perkembangan awal mereka dan kemungkinan kemunduran mereka (Duck, 1994, p. 45). *Relational maintenance* melibatkan ada, dalam keadaan keterhubungan, dalam kondisi memuaskan dan dalam perbaikan.

### ***Relational Maintenance Strategies***

Dalam strategi *relational maintenance*, yang paling penting ialah menjaga hubungan membutuhkan perhatian dan usaha. Meski ada banyak cara untuk mempertahankan hubungan, termasuk penggunaan beberapa strategi. Terdapat tiga strategi komunikasi utama yang berfungsi untuk memperkuat hubungan keluarga, yakni: konfirmasi, tradisi, *relational currencies*.

a. Konfirmasi

Konfirmasi mengkomunikasikan pengakuan dan penerimaan orang lain sebagai prasyarat mendasar untuk keintiman. Respon konfirmasi dapat dikontraskan dengan dua alternatif tanggapan; menolak dan tidak terkonfirmasi.

b. Tradisi

Tradisi menyampaikan berbagai makna dan pesan dalam pola emosional yang kuat; Mereka mengingatkan anggota siapa mereka, seberapa peduli mereka satu sama lain, dan merefleksikan budaya relasional keluarga.

c. *Relational Currencies*

Perilaku komunikasi membawa arti mengenai kasih sayang atau dimensi perhatian dalam hubungan antar manusia, yang bisa dilihat sebagai hubungan yang masih berlaku. *Relational currencies* berfungsi sebagai proses pertukaran yang simbolis. Sebagaimana keluarga saling berbagi mengenai hubungan yang masih berlaku, mereka juga memiliki perjanjian mengenai suatu hal, baik menguatkan atau membatasi hubungan mereka. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam menunjukkan perhatian satu

dengan yang lain dan untuk menerima kasih sayang, perhatian dari yang lain.

### ***Parent and Child Relational Maintenance***

Ketika seorang anak masih kecil, orang tua yang mengajarkan pesan-pesan kasih sayang. Namun keadaan itu juga dapat menjadi kebalikannya saat anak-anak mulai beranjak dewasa. Karena hubungan orang tua dan anak yang bergerak dari posisi yang sangat vertikal hingga jauh lebih horizontal, tanggung jawab untuk *relational maintenance* menjadi saling berbagi.

Selama bertahun-tahun, orang tua dan anak sama-sama saling belajar dan bertumbuh serta bagaimana tetap terhubung. Karena anak-anak membutuhkan lebih banyak kebebasan dan mengembangkan preferensi mereka sendiri untuk bagaimana mengungkapkan keterhubungannya.

Dalam beberapa kasus, orang tua yang sudah paruh baya mungkin menemukan diri mereka untuk mempertahankan hubungan yang penting dengan dua atau tiga generasi lainnya (Shellenbarger, 2005). Ketika kehidupan keluarga menjadi rumit, *relational maintenance* mungkin akan melibatkan kerabat atau saudara-saudara yang lain yang dapat mengasumsikan beberapa atau semua tanggung jawab orang tua untuk anak.

## **Metode**

### **Konseptualisasi Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011, p.43). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2009, p.1). Indikator dalam penelitian ini, sesuai dengan *relational maintenance strategies*, yaitu konfirmasi, tradisi dan *relational currencies*.

### **Subjek Penelitian**

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah satu keluarga yang beranggotakan sepasang suami & istri serta memiliki dua orang anak. Dalam menentukan sasaran penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling purposif. Dimana teknik purposif ini dipilih untuk riset yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2008, p.156-157).

### *Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Menurut Miles and Huberman (dalam Hadid an Arief, 2010, p.35), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara yang sudah didapatkan selama penelitian. Yang kemudian akan di deskripsikan secara kualitatif.

## **Temuan Data**

### **Konfirmasi**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di rumah narasumber, membuktikan bahwa memang kegiatan dan komunikasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan grup *whatsapp* daripada melakukan komunikasi secara langsung. Peneliti melihat bahwa, karena jaranganya melakukan komunikasi secara langsung dan lebih sering berkomunikasi melalui *chatting* di *whatsapp* grup, membuat keluarga ini tidak begitu dekat saat saling bertatap muka di rumah sendiri.

### **Tradisi**

Heri dan Wulan mengakui bahwa jika ingin kumpul bersama, meluangkan waktu dengan anak-anaknya, mereka harus bilang dari jauh-jauh hari dulu agar anak-anaknya bisa atur jadwal meluangkan waktu bersama dengan mereka. Ada juga perayaan lain yang dilakukan oleh keluarga Heri dan Wulan, yakni ulang tahun dan hari jadi pernikahan mereka beberapa waktu yang lalu. Heri dan Wulan mengakui, bahwa selalu berusaha menanyakan kapan jadwal kosong anak-anaknya agar keluarga mereka dapat pergi bersama dan saling bertemu satu sama lain.

Tradisi keluarga selalu digunakan untuk berkumpulnya keluarga ini. Entah hanya makan-makan untuk saling bertemu dan berbincang-bincang. Atau ada acara besar bersama keluarga besar. Seperti ada yang ulang tahun lalu ditayakan, pernikahan saudara, dan jika ada liburan hari besar, selalu mengadakan liburan ke dalam negeri maupun ke luar negeri.

Keluarga ini selain berusaha berhubungan melalui grup *whatsapp*, juga melakukan diskusi-diskusi selain liburan. Diskusi apa saja dapat dilakukan dalam grup ini, dan selalu lancar komunikasi yang keluarga ini lakukan.

Karena tradisi keluarga, satu-satunya yang sering mereka lakukan agar mereka dapat terus berkumpul bersama dan saling berkomunikasi juga memperbaiki hubungan santara satu sama lain anggota, dalam anggota keluarga juga memberikan respon yang positif untuk hubungan yang lebih baik lagi.

### ***Relational Currencies***

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di rumah narasumber, menyatakan bahwa sebenarnya ada kemauan dan usaha yang memang sedang di bangun oleh

anggota keluarga ini. Dimana mereka selalu berusaha terus-menerus kontak-kontakan melalui grup dan juga selalu menanyakan kabar satu sama lain. Dalam hal ini, perubahan perlahan-lahan ditunjukkan oleh keluarga ini. Hubungan mereka semakin membaik dikarenakan adanya kemauan satu sama lain untuk berubah agar hubungan mereka jadi lebih baik lagi.

Pengakuan juga perbaikan hubungan yang perlahan-lahan menunjukkan sikap yang positif dalam keluarga ini, terus ditunjukkan. Dari yang tidak respon menjadi respon. Perlahan-lahan hubungan antara orang tua dan anak ini menjadi dekat. Wulan dan Heri mengakui bahwa mereka sangat senang karena anak-anak mereka memberikan dampak dan perubahan yang positif bagi hubungan mereka.

## Analisis dan Interpretasi

### Kesadaran Heri dan Wulan pada Sikap Anak-Anaknya (Dino dan Dina)

Komunikasi keluarga secara tatap muka dalam keluarga ini, jarang sekali dilakukan. Serta sikap cuek dan tidak respeknya anak-anak mereka pada orang tuanya membuat Heri dan Wulan sadar bahwa mereka tidak memiliki hubungan yang dekat pada anak-anak mereka. Kurangnya komunikasi yang dilakukan sejak kecil, karena kesibukan Heri dan Wulan yang bekerja dan tidak memperhatikan tumbuh-kembang anak-anaknya, membuat anak-anak mereka tidak dekat dengan orang tuanya.

Khairuddin (2002) menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. peneliti mendapati bahwa kesadaran serta peran dalam keluarga yang dilakukan ingin diperbaiki. Sebagaimana yang sudah peneliti temukan bahwa Heri dan Wulan baru menyadari akan ketidakdekatan dan tidak adanya keakraban yang terjalin antara mereka dengan anak-anaknya. Setiadi (2008) mengatakan bahwa peranan keluarga itu menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Dari apa yang sudah dijelaskan oleh Setiadi (2008) tentang peranan sebuah keluarga, peneliti dapat melihat dalam keluarga ini tidak adanya perilaku interpersonal antar anggota keluarga dan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan maupun interpersonal antar masing-masing keluarga.

Jarangnya bertemu satu sama lain dan juga karena kesibukan masing-masing yang akhirnya membuat Heri dan Wulan berinisiatif untuk membuat grup *whatsapp* agar dapat saling berkomunikasi satu sama lain dan berharap anak-anaknya dapat berubah menjadi lebih terbuka serta respek terhadap orang tuanya.

### Perubahan Sikap yang Ditunjukkan

Dengan menggunakan media komunikasi yaitu grup *whatsapp* sebagai jembatan komunikasi dalam keluarga ini. Hubungan keluarga yang awalnya, memang tidak dekat serta canggung saat bertemu maupun saat berbincang-bincang. Dan dimana tidak adanya suasana kedekatan keluarga dalam keluarga ini, menurut Ascan dan Mary Anne (2002) komunikasi keluarga adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang dan simbol-simbol untuk dapat dimengerti oleh orang banyak dan

dapat saling memahami satu sama lain dalam sebuah group yang intim dimana terdapat nuansa kerumahan, dan pengalaman berbagi tentang masa lalu dan masa datang.

Dari grup *whatsapp* dimana terdapat empat anggota di dalamnya yakni Heri, Wulan, Dino dan Dina. dimana dengan dibuatnya grup ini diharapkan bahwa komunikasi yang dilakukan dapat lancar dan anak-anak dapat dekat dan terbuka dengan orang tuanya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa adanya sikap perubahan yang ditunjukkan oleh anak-anak mereka, yang awalnya tertutup dan tidak peduli dengan orang tua mereka.

Dari grup *whatsapp* yang sudah dibuat, peneliti menemukan bahwa adanya perubahan sikap yang terjadi pada anak-anak Heri dan Wulan dalam berkomunikasi dengan mereka. Adanya keterbukaan dengan merespon serta memiliki perubahan sikap saat berkomunikasi melalui *whatsapp* grup. Membuktikan bahwa Dino dan Dina juga memiliki sikap positif dimana mereka juga ingin berubah agar hubungan antara mereka dengan orang tuanya dapat diperbaiki. Adanya sikap empati yang ditunjukkan karena Dino dan Dina akhirnya dapat menempatkan diri dan posisi mereka sebagai anak bahwa orang tua mereka sedang berusaha untuk memperbaiki hubungan dengan anak-anaknya.

### **Peran Seorang Ibu yang Berpengaruh**

Dalam penelitian ini, peran seorang ibu sangat berpengaruh. Sosok ibu tersebut adalah Wulan, yang mengalah untuk berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga untuk dapat mengurus keluarganya. Karena ia mengerti bahwa jika ia masih tetap terus bekerja, komunikasi antar anggota keluarga tidak akan berjalan baik dan tidak dapat *maintain* dengan baik. Karena sekarang Wulan sedang menjalankan perannya sebagai ibu yakni mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga bisa menjadi pencari nafkah tambahan keluarga (Setiadi, 2008). Dapat dilihat saat Wulan mengalah untuk berhenti bekerja dan ingin memperbaiki hubungan antara dia dan anak-anaknya agar anak-anaknya dapat berubah tidak tertutup pada Heri dan Wulan. Dalam strategi *relational maintenance*, yang paling penting ialah menjaga hubungan membutuhkan perhatian dan usaha (Canary, Cody & Manusov, 2000). Dalam hal ini dapat terlihat jelas bahwa Heri dan Wulan sedang berusaha agar dapat dekat dengan anak-anaknya dengan menggunakan media komunikasi yaitu *whatsapp* grup agar tetap saling berkomunikasi satu sama lain.

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa dari peran keluarga di dalam keluarga ini yang paling berpengaruh adalah Wulan. Dimana ia yang selalu menjadi penengah dan juga sumber komunikasi dalam rumah maupun grup yang dimiliki. Serta ia juga yang paling berpengaruh untuk *maintain* serta menerapkan strategi *relational maintenance* dengan keluarganya agar tidak terjadi perpecahan namun terjadi perbaikan yang positif dalam komunikasi keluarga yang dilakukan. Media komunikasi sangatlah penting bagi keluarga ini untuk menjadi jembatan komunikasi pesan antar anggota keluarga.



Dari penelitian ini, dapat terlihat bahwa Heri dan Wulan sering menggunakan strategi tradisi. Dimana dalam strategi ini, Heri dan Wulan selalu berusaha mengajak anak-anaknya untuk selalu saling bertemu dan mengatur jadwal di jauh-jauh hari untuk mereka bepergian liburan ke dalam negeri maupun luar negeri. Strategi ini sering dilakukan oleh Heri dan Wulan, dikarenakan mereka merasa bahwa, anak-anaknya lebih merespon dan senang jika diajak bepergian dan *refreshing*. Dan karena strategi ini juga, keluarga ini perlahan-lahan memiliki perubahan dari yang tidak dekat menjadi cukup dekat dan terbuka sekarang.

## Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi menggunakan media komunikasi untuk menjadi jembatan komunikasi terutama *whatsapp* grup agar tetap saling terhubung dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Meski memiliki hambatan dan juga tidak nyaman seperti melakukan komunikasi secara langsung, komunikasi melalui sosial media dapat membantu hubungan komunikasi keluarga yang tidak cukup baik.

Sosial media terutama *whatsapp* grup yang dimiliki keluarga ini cukup membuat hubungan interaksi antara orang tua dan anak ini memiliki perkembangan dan respon yang positif. Strategi *maintenace* yang dilakukan agar anak-anaknya mau merespon dan dapat diajak diskusi juga membuat pasangan ini senang, karena selama ini hubungan mereka yang begitu tertutup membuat keluarga ini tidak dekat dan memiliki hubungan yang jauh. Dengan melakukan komunikasi setiap hari melalui *whatsapp* grup dan juga mengajak anak-anak diskusi melalui grup tersebut serta jika ada acara keluarga meminta agar anak-anak dapat mengahdirinya dan ikut serta dalam acara tersebut.

Karena melakukan komunikasi melalui *whatsapp* grup, maka komunikasi yang dilakukan pasti memiliki hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan tersebut ialah, telatnya respon yang diberikan saat diajak berdiskusi mengenai hal yang penting. Pesan yang disampaikan dapat memiliki banyak maksud dan arti. Tidak adanya kabar saat coba di hubungi. Perbedaan pola pikir dan karakter yang dimiliki, juga dapat membuat komunikasi di grup *whatsapp* menjadi terhambat.

Strategi *relational maintenance* yang dilakukan pada keluarga ini, membuat hubungan keluarga ini yang awalnya jauh dan tertutup.

Dengan berjalannya waktu, menjadi mulai saling berhubungan dan komunikasi antar satu dengan yang lainnya ini, membuat mereka sekarang menjadi cukup terhubung meski terkadang adanya terjadi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat di dalamnya. Strategi yang dilakukan oleh pasangan ini, membuat perubahan dalam diri anak-anak mereka. Penerimaan, perubahan serta respon positif yang diberikan seiring berjalannya waktu, membuat keluarga ini sekarang menjadi terhubung dan terus-terusan memberikan interaksi dan pengaruh yang positif. Strategi yang sering dilakukan dalam keluarga ini adalah strategi tradisi dalam *relational maintenance*

*strategies*, dimana pasangan suami dan istri ini selalu berusaha bagaimanapun caranya agar mereka dapat berkumpul. Keluarga ini selalu mendiskusikan jadwal mereka untuk pergi dan bertemu. Dan dalam hal ini, anak-anak mereka memberi perubahan yang positif serta perubahan sikap menjadi lebih baik lagi kepada mereka.

## Daftar Referensi

Ascan, F.K. & Anne, M.F . 2002. *Family Communication. Communication Theory*, 12 (1), 79-91

Canary, D. J., Stafford, L., & Semic, B. A. (2002). *A panel study of the associations between maintenance strategies and relational characteristics. Journal of Marriage and the Family*, 64, 395–406.

Duck, S. W. (1994), *Meaningful relationship: Talking, sense, and relaxing*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Khairuddin, H.S.S. (2002) *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty..

Kriyantono, Rachmat.2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Setiadi. (2008). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Wibowo, W.(2011). *Cara cerdas menulis artikel ilmiah*.